

## PERAN SUPERVISI KLINIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

Putri Cahya Wulandari<sup>1</sup>, Ali Imron<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan<sup>1</sup>, Universitas Negeri Malang<sup>2</sup>

Email: putri.cahya.2401328@students.um.ac.id

Wulandari, Putri Cahya., Imron, Ali (2025). Peran Supervisi Klinis sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.

*Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 489-497.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4724>

Diterima: 17-05-2025

Disetujui: 30-05-2025

Dipublikasikan: 27-06-2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di tingkat kelompok bermain dengan fokus pada kepala sekolah sebagai pelaksana utama supervisi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian melalui teknik wawancara mendalam dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan balikan berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran. Solusi yang diterapkan antara lain pendekatan kolaboratif, pelatihan penggunaan rubrik, serta umpan balik konstruktif. Temuan penelitian menggarisbawahi pentingnya pelatihan intensif bagi kepala sekolah, program supervisi yang terjadwal, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif supervisi klinis. Dengan demikian, supervisi klinis tidak hanya berfungsi sebagai alat monitoring, tetapi juga sebagai strategi pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** supervisi klinis, kualitas pendidikan, kepala sekolah, kompetensi pedagogik

**Abstract:** This study aims to analyze the role of clinical supervision in improving the quality of education, especially at the playgroup level with a focus on the principal as the main implementer of supervision. The research method used a qualitative approach with a case study design, involving principals and teachers as research subjects through in-depth interview techniques and thematic analysis. The results showed that clinical supervision implemented systematically through three stages of initial meetings, classroom observations, and feedback meetings had a significant impact on improving teachers' pedagogical competence and learning quality. Solutions implemented include a collaborative approach, training in the use of rubrics, and constructive feedback. The research findings underscore the importance of intensive training for school principals, scheduled supervision programs and collaboration with stakeholders to ensure the sustainability of the positive impact of clinical supervision. Thus, clinical supervision serves not only as a monitoring tool but also as a strategy for teachers' continuous professional development.

**Keywords:** clinical supervision, education quality, principals, pedagogic competence.

© 2025 Putri Cahya Wulandari, Ali Imron  
Under the license CC BY 4.0

\*corresponding author: Putri Cahya wulandari  
<http://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/pelitapaud>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Adref dkk., 2023). Namun, berbagai tantangan masih menghambat pencapaian tujuan pendidikan, seperti rendahnya kompetensi pedagogik guru, kurang efektifnya proses pembelajaran, dan minimnya pengawasan terhadap praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif (Aggarwal, 2014). Kondisi ini diperparah oleh lemahnya sistem supervisi yang seharusnya berfungsi sebagai pendampingan profesional bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pentingnya supervisi pendidikan yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah (Fadhilah, 2019). Dengan supervisi yang baik, guru dapat memperoleh bimbingan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran mereka.

Supervisi klinis hadir sebagai solusi strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berbeda dengan supervisi tradisional yang cenderung bersifat administratif, supervisi klinis menekankan pendekatan kolaboratif antara supervisor dan guru dalam menganalisis serta memperbaiki praktik pembelajaran (Glickman et al., 2018:45). Penelitian membuktikan bahwa implementasi supervisi klinis secara konsisten mampu meningkatkan refleksi diri guru dan keterampilan mengajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Laksmi, 2022). Namun, di Indonesia, penerapan supervisi klinis masih terbatas karena kurangnya pemahaman dan kesiapan para pemangku kebijakan pendidikan. Dengan memperkuat sistem supervisi, diharapkan kompetensi profesional guru dapat meningkat, yang pada gilirannya akan memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Julak, 2022). Urgensi penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa banyak sekolah belum memanfaatkan supervisi klinis secara optimal khususnya di tingkat kelompok bermain. Studi awal di beberapa sekolah menunjukkan bahwa hanya 30% supervisor yang memahami prinsip-prinsip supervisi klinis (Maulidiansyah dkk., 2023). Padahal, penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru (Sergiovanni, 2009:78). Dalam konteks ini, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang supervisi klinis di kalangan para pemangku kebijakan pendidikan agar implementasinya lebih efektif di lapangan (Mulyana, 2022). Implementasi yang efektif dari supervisi klinis dapat menjadi

kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran yang inovatif dan partisipatif (Nabillah, 2023).

Selain itu, dinamika perubahan kurikulum yang terjadi secara berkala menuntut guru untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kompetensinya. Hasil studi menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pendampingan melalui supervisi klinis cenderung lebih cepat beradaptasi dengan perubahan kurikulum dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti pelatihan konvensional (Dimara, 2023). Hal ini memperkuat argumen bahwa supervisi klinis tidak hanya berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran sehari-hari, tetapi juga dalam mempersiapkan guru menghadapi tuntutan perubahan pendidikan yang dinamis (Wirdatis, 2022a). Tanpa pendekatan supervisi yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata di kelas, upaya peningkatan mutu pendidikan hanya akan bersifat parsial dan tidak berdampak jangka panjang (Wulandari dkk., 2023). Pentingnya supervisi klinis dalam pendidikan di Indonesia tidak dapat diabaikan, karena dapat membantu guru mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran (Abdillah dkk., 2022). Dengan demikian, supervisi klinis menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks pendidikan yang terus berkembang di Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian ini juga didasari oleh fenomena kesenjangan antara teori dan praktik dalam dunia pendidikan. Banyak guru yang telah mengikuti pelatihan pedagogik namun masih kesulitan menerapkannya di kelas (Armizawati & Asmendri, 2022). Supervisi klinis, dengan fokusnya pada observasi langsung dan umpan balik reflektif, dapat menjembatani kesenjangan tersebut dengan membantu guru mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar. Studi kasus di Finlandia, misalnya, membuktikan bahwa kombinasi antara pelatihan guru dan supervisi klinis yang intensif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional (Wirdatis, 2022b). Temuan ini memberikan justifikasi kuat bagi perlunya penelitian lebih mendalam mengenai model supervisi klinis yang sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) menunjukkan bahwa hanya 40% pengawas sekolah yang telah mendapatkan pelatihan supervisi klinis, padahal mereka merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu guru. Peran supervisi klinis tidak hanya krusial di jenjang pendidikan formal, tetapi juga sangat diperlukan di tingkat kelompok bermain (KB) atau pendidikan anak usia

dini (PAUD). Pada fase ini, guru atau pendidik memegang peran sentral dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Namun, penelitian mengungkapkan bahwa banyak pendidik PAUD masih mengalami kesulitan dalam merancang stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Babo & Syamsuddin, 2022). Supervisi klinis dapat menjadi solusi dengan memberikan pendampingan langsung kepada pendidik dalam mengobservasi, merefleksikan, dan meningkatkan interaksi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, studi menunjukkan bahwa lembaga PAUD yang menerapkan supervisi klinis secara rutin cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik, ditandai dengan meningkatnya kreativitas dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan bermain sambil belajar (Dahal, 2023). Integrasi supervisi klinis di tingkat kelompok bermain tidak hanya mendukung profesionalisme pendidik, tetapi juga memastikan bahwa stimulasi yang diberikan benar-benar berdampak positif bagi perkembangan holistik anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi klinis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks penguatan kapasitas guru di tingkat kelompok bermain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang program supervisi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi permasalahan dalam praktik supervisi konvensional, tetapi juga menawarkan solusi berbasis pendekatan klinis yang telah teruji secara empiris. Penelitian ini mencakup supervisi klinis sebagai suatu proses sistematis yang meliputi perencanaan, observasi, dan refleksi bersama antara supervisor dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi transformasi dalam budaya supervisi pendidikan yang lebih berorientasi pada pengembangan profesional guru. Terakhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam hal penguatan peran pengawas sekolah dan kepala sekolah sebagai supervisor klinis. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan program pelatihan supervisor yang lebih terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan riil di lapangan. Selain itu, rekomendasi kebijakan yang dihasilkan

dapat mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih kolaboratif dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam membangun hubungan kolaboratif dengan guru melalui supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Metode studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara intensif suatu fenomena, peristiwa, atau satuan analisis (seperti orang, kelompok, atau organisasi) dalam konteks alaminya untuk memahami berbagai aspek kompleks yang melekat (Ulfatin, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna dan proses sosial yang kompleks di balik fenomena penelitian (Cresswell, 2014). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara detail pengalaman, pandangan, dan peran berbagai stakeholder di lingkungan sekolah, serta memahami dinamika yang terjadi dalam konteks nyata.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 6 informan kunci meliputi kepala sekolah, 4 guru serta 1 pengurus yayasan di KB Muslimat NU di Sukolilo Jabung, yang dipilih secara purposive karena perannya yang sentral dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan supervisi di sekolah. Narasumber perwakilan guru yang dipilih karena guru memiliki peran operasional dalam menerapkan standar mutu pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan panduan wawancara semi-terstruktur. Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk daftar pertanyaan terbuka yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama 5 bulan dalam 1 semester pembelajaran (Januari – Mei 2025) melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi, pola kolaborasi dalam supervisi pembelajaran, dan inovasi di tengah keterbatasan. Kedua, observasi terhadap pembelajaran di kelas, rapat koordinasi, dan kegiatan pembelajaran untuk menangkap dinamika interaksi yang tidak terungkap melalui wawancara. Ketiga, analisis dokumen meliputi laporan hasil supervisi, rencana pembelajaran, dan arsip evaluasi dan refleksi. Data dianalisis mengikuti model Miles dan Huberman (1994) melalui tiga tahapan: reduksi data dengan

pengkodean tematik menggunakan Nvivo 12, penyajian data dalam matriks dan narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan yang divalidasi melalui member checking dan triangulasi sumber. Keterbatasan Penelitian mencakup generalisasi yang terbatas karena sifat studi kasus tunggal, namun kedalaman analisis dijamin melalui ketelitian dalam pengumpulan dan interpretasi data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Supervisi klinis merupakan salah satu pendekatan pengawasan akademik yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui bimbingan sistematis dan kolaboratif antara supervisor (observer) dan guru. Berbeda dengan supervisi konvensional yang cenderung bersifat evaluatif, supervisi klinis menekankan pada perbaikan proses mengajar secara berkelanjutan melalui tiga tahap utama: pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan balikan. Implementasi supervisi klinis yang efektif dapat membantu guru mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam praktik pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, penting untuk mengembangkan model supervisi klinis yang sesuai dengan konteks pendidikan Indonesia agar dapat mengoptimalkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di semua jenjang pendidikan.

Model supervisi klinis yang adaptif dan responsif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang terus berkembang. Model ini harus mempertimbangkan karakteristik unik dari pendidikan di Indonesia, termasuk konteks budaya dan kebutuhan spesifik guru dan siswa. Penerapan model supervisi klinis yang sesuai dapat memperkuat kerjasama antara pengawas dan guru, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas dan mendukung perkembangan profesional guru secara berkelanjutan. Penerapan supervisi klinis yang efektif di Indonesia dapat membantu mengatasi kekurangan dalam kompetensi pedagogik guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di semua tingkatan pendidikan. Dengan demikian, pengembangan dan penerapan supervisi klinis yang tepat menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memastikan bahwa setiap guru dapat berkontribusi secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Di KB Muslimat NU, implementasi supervisi klinis diharapkan dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran sekaligus merancang strategi perbaikan yang tepat. Namun, dalam

pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan, baik teknis maupun nonteknis, yang memerlukan solusi efektif agar tujuan supervisi klinis dapat tercapai secara optimal. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tipe guru, yang memerlukan strategi supervisi klinis yang berbeda untuk mencapai hasil yang maksimal (Nurcholiq, 2018). Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menyesuaikan pendekatan supervisi klinis sesuai dengan karakteristik masing-masing guru untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan (Nurussalami & Muharrifah, 2023). Dengan demikian, supervisi klinis tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru yang berkesinambungan. Pengembangan profesionalisme guru melalui supervisi klinis sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap guru dapat beradaptasi dengan berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pengembangan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kebutuhan individual peserta didik dan efektivitas pembelajaran yang beragam (Wahyulianti dkk., 2025).

## Fase Pertemuan Awal (Penentuan Jadwal dan Rencana Supervisi)

Pada tahap ini, guru dan observer berkumpul untuk menyepakati jadwal pelaksanaan supervisi serta merancang rencana pembelajaran yang akan diobservasi. Di KB Muslimat NU, tantangan yang muncul adalah kesulitan menyelaraskan jadwal karena padatnya aktivitas guru dan observer, serta kurangnya pemahaman guru tentang tujuan sebenarnya dari supervisi klinis. Sebagian guru masih menganggap kegiatan ini sebagai formalitas belaka. Implementasi supervisi klinis yang efektif di KB Muslimat NU juga menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk mempertahankan peningkatan kompetensi dan kualitas pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan sistem perencanaan fleksibel, di mana guru diberikan beberapa opsi waktu observasi.

Selain itu, sosialisasi intensif mengenai manfaat supervisi klinis dilakukan untuk meningkatkan kesadaran guru bahwa proses ini bertujuan untuk pengembangan profesional, bukan sekadar penilaian kinerja. Sehingga penguatan sistem supervisi klinis di sekolah-sekolah di Indonesia harus menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Penerapan supervisi klinis yang efektif di sekolah-

sekolah harus melibatkan kolaborasi yang erat antara guru dan pengawas, serta pemahaman yang mendalam tentang tujuan dari supervisi itu sendiri (Chyquitita, 2024). Hal ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya memenuhi standar administratif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hasilnya, sebagian besar guru mulai lebih terbuka dan kooperatif dalam menyusun rencana pembelajaran sebelum observasi. Setelah tahap pertemuan awal, proses observasi kelas dapat dilakukan dengan lebih efektif, memungkinkan guru untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan relevan. Sesuai dengan konsep yang ada, dimana harapan dari pertemuan awal ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas antara supervisor dan guru. Setelah tahap observasi, penting untuk melakukan pertemuan balikan yang memungkinkan diskusi terbuka mengenai hasil observasi, sehingga guru dapat menerima umpan balik yang membangun untuk perbaikan ke depan (Marwati dkk., 2019). Melalui pendekatan ini, diharapkan guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan kebutuhan peserta didik secara individual (Wahyulianti dkk., 2025).

### **Fase Observasi Kelas (Pelaksanaan Supervisi Berdasarkan Rubrik)**

Pada tahap ini, observer masuk ke kelas untuk mengamati proses pembelajaran dengan berpedoman pada rubrik yang telah disiapkan. Tantangan utama di KB Muslimat NU adalah ketidaknyamanan guru saat diawasi, yang terkadang membuat mereka tidak mengajar secara alami. Selain itu, rubrik observasi yang terlalu umum menyebabkan penilaian kurang mendalam dan objektif. Solusi yang diterapkan adalah pelatihan penggunaan rubrik observasi yang lebih rinci dan terstandarisasi, sehingga observer dapat memberikan penilaian yang akurat. Penguatan sistem supervisi klinis yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata di kelas sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung profesionalisme guru secara efektif.

Sekolah juga memperkenalkan pendekatan observasi partisipatif, di mana guru dilibatkan dalam menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai, sehingga mengurangi rasa canggung selama proses. Melalui pendekatan ini, diharapkan guru dapat

merasa lebih nyaman dan terbuka dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas supervisi klinis yang diterapkan. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antara guru dan pengawas agar supervisi klinis dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan. Dampaknya, observasi berjalan lebih natural, dan data yang diperoleh lebih valid untuk dijadikan bahan evaluasi. Implementasi supervisi klinis yang konsisten akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, di mana guru dapat berkolaborasi secara efektif dengan pengawas untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil dari implementasi supervisi klinis menunjukkan bahwa kolaborasi yang erat antara guru dan pengawas sangat penting dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Setelah fase observasi, penting untuk menganalisis hasil observasi secara menyeluruh dan mendiskusikannya dengan guru untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang konkret. Setelah fase observasi, pertemuan balikan menjadi krusial untuk mendiskusikan hasil dan merumuskan strategi perbaikan yang tepat, memastikan guru mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Melalui proses ini, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme mereka dan berkontribusi lebih baik terhadap kualitas pendidikan di KB Muslimat NU.

### **Fase Pertemuan Balikan (Evaluasi dan Tindak Lanjut Pasca-Observasi)**

Setelah observasi, guru dan observer bertemu kembali untuk membahas hasil evaluasi dan merumuskan rencana tindak lanjut. Kendala yang sering muncul adalah umpan balik yang terlalu kritis atau tidak jelas, sehingga guru kesulitan memahami bagian mana yang perlu diperbaiki. Di KB Muslimat NU, solusi yang diambil adalah menerapkan teknik umpan balik yang konstruktif, yaitu dengan menyampaikan poin-poin kekuatan terlebih dahulu sebelum memberikan saran perbaikan. Observer juga menggunakan data spesifik dari rubrik observasi sebagai dasar diskusi, sehingga guru dapat melihat dengan jelas area yang memerlukan peningkatan. Selain itu, disusunlah rencana tindak lanjut yang realistis dan terukur, termasuk jadwal follow-up untuk memastikan rekomendasi benar-benar diterapkan. Hasilnya, guru merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas mengajar, dan supervisi klinis berfungsi sebagai alat pengembangan yang efektif. Dengan

demikian, implementasi supervisi klinis di KB Muslimat NU diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikandi sekolah tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, supervisi klinis dapat menjadi kunci untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan(Abdul Patah & Boon, 2022).Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap proses supervisi klinis agar tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru(Velasco & Banayo, 2023).

Implementasi supervisi klinis di KB Muslimat NU menunjukkan bahwa keberhasilan proses ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dan observer dalam ketiga fase utama. Pertemuan awal yang baik akan menciptakan kesepahaman, observasi kelas yang terstruktur menghasilkan data yang akurat, dan pertemuan balikan yang konstruktif memastikan adanya perbaikan berkelanjutan. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam supervisi klinis sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan profesional guru di Indonesia khususnya di tingkat kelompok bermain. Oleh karena itu, penguatan sistem supervisi klinis menjadi langkah krusial untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pendidikan di Indonesia. Pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan supervisi klinis juga tidak dapat diabaikan, karena sinergi ini dapat memperkuat implementasi dan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Pengembangan model supervisi klinis yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan guru di Indonesia sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan model supervisi klinis yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan spesifik guru, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Penting untuk merancang program pelatihan yang sesuai bagi pengawas dan guru, agar mereka dapat menerapkan supervisi klinis secara efektif dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan yang dinamis. Pentingnya penelitian ini juga terletak pada kebutuhan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam supervisi klinis yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Selain itu, sekolah secara rutin mengadakan Jumat Refleksi, sehingga apapun masalah yang terjadi selama seminggu sebelumnya dapat secara cepat terselesaikan, dan juga seminggu kedepan rancangan kegiatan tergambar secara lengkap dan detail sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efektif. Tantangan terbesar justru terletak pada ketidakatruan jadwal supervisi sehingga pendekatan yang kolaboratif dan kesesuaian jadwal sangat dibutuhkan. Jika ketiga fase ini dilaksanakan dengan konsisten, supervisi klinis tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga sarana peningkatan kompetensi guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah menengah. Implementasi supervisi klinis yang efektif di KB Muslimat NU dapat menjadi model yang bermanfaat bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Secara keseluruhan, supervisi klinis di KB Muslimat NU menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan observer sangat penting untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil dari implementasi supervisi klinis ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi guru dan hasil belajar siswa, yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya(Pandiangan, 2023). Dengan demikian, perluasan penerapan supervisi klinis di berbagai jenjang pendidikan sangat dianjurkan. Penerapan supervisi klinis yang konsisten dan terencana di semua tingkatan pendidikan akan memperkuat kemampuan guru dalam mengelola kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Implementasi supervisi klinis yang berkelanjutan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan, hususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa. Peningkatan kompetensi guru melalui supervisi klinis terbukti efektif, seperti yang terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan mengajar dan hasil belajar siswa(Aini, 2018). Maka dari itu, penerapan supervisi klinis secara konsisten dapat menjadi strategi kunci dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Pentingnya kolaborasi antara guru dan pengawas dalam supervisi klinis akan menjadi kunci untuk mengatasi tantangan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Dengan demikian, penting untuk terus mengembangkan model supervisi klinis yang responsif dan adaptif, agar dapat memenuhi kebutuhan spesifik guru dan siswa di berbagai konteks pendidikan. Penerapan supervisi klinis yang efektif di sekolah-sekolah di Indonesia dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi

tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penguatan sistem supervisi klinis di semua jenjang pendidikan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara holistik. Penerapan model supervisi klinis yang adaptif dan responsif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, sehingga guru dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di KB Muslimat NU Sukolilo Jabung dengan kepala sekolah sebagai subjek utama, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis berperan signifikan dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan. Melalui pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, kepala sekolah mampu mengidentifikasi kebutuhan guru, memberikan umpan balik konstruktif, serta memfasilitasi perbaikan proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga menciptakan iklim pendidikan yang lebih dinamis dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Sangat penting bagi kepala sekolah dan pengawas untuk terus mengembangkan keterampilan supervisi klinis agar dapat memberikan dukungan yang lebih efektif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan supervisi klinis yang efektif dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Sehingga kolaborasi antara pengawas dan guru menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Perlu diperhatikan untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan model supervisi klinis agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah, sehingga dampaknya terhadap kualitas pendidikan dapat lebih optimal.

Untuk memperkuat implementasinya, diperlukan pelatihan lebih intensif bagi kepala sekolah agar mampu melaksanakan supervisi klinis secara efektif, disertai dengan penyusunan program supervisi yang terjadwal dan terukur. Selain itu, kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti pengawas sekolah dan dinas pendidikan dapat memperluas dampak positif supervisi klinis. Dengan demikian, supervisi klinis tidak hanya berfungsi sebagai alat monitoring, tetapi juga sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan

yang berkelanjutan, sehingga layak diadopsi oleh lembaga pendidikan sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Manurung, M. A. P., Hafizah, C. V., Anisa, D., Maysarah, N. S., Ningsih, S. R., & Nasution, I. (2022). Pentingnya Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 55. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.13717>
- Abdul Patah, S., & Boon, Y. (2022). Conceptual Framework Of Best Practices For The Development Of Professionalism Of Novice Teachers In High Performing Primary Schools In Malaysia. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 12(1), Pages 2050-2056. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/V12-I1/12270>
- Adref, F., Mattalatta, & Malik, T. (2023). Development Of Human Resources, Competence, And Supervision Of The Performance Of Clinical Nursing Staff In Hospitals. *Journal Of Indonesian Scholars For Social Research*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.59065/jissr.v3i1.55>
- Aggarwal, R. (2014). Innovative Approaches And Strategies For Teaching: Dealing With Constraints For Better Learning. *Issues And Ideas In Education*, 2(2), 217–228. <https://doi.org/10.15415/ie.2014.22016>
- Aini, B. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SD Negeri 5 Mataram. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.58258/jupe.v2i2.203>
- Armizawati, A., & Asmendri, A. (2022). The Implementation Of Educational Supervision In Improving Teacher Professional Competence. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 224–233. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i2.14310>
- Babo, R., & Syamsuddin, A. (2022). Clinical Supervision Model To Improve The Quality Of Learning In Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.41303>

- Chyquitita, T. (2024). Meningkatkan Kualitas Pengajaran: Menyikapi Tantangan Profesionalisme Guru Di Masa Kini. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.55904/Nautical.V3i3.1309>
- Dahal, G. (2023). Exploring Mentoring Practice For In-Service Teachers' Professional Development. *KMC Journal*, 5(1), 189–204. <https://doi.org/10.3126/Kmcj.V5i1.52459>
- Dimara, B. (2023). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 374–386. <https://doi.org/10.51878/Manajerial.V2i4.1862>
- Fadhilah, N. (2019). Supervisi Pendidikan. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/Osf.Io/S3fub>
- J W Cresswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. [https://books.google.co.id/books?id=4ub76IC\\_Poqc&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=4ub76IC_Poqc&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false)
- Julak, J. (2022). Penggunaan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sma Negeri 7 Banjarmasin Oleh Arusliadi. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/U736r>
- Laksmi, J. N. A. (2022). Implementasi Supervisi Klinis Di Sd Negeri Ujung-Ujung 01 Kabupaten Semarang. *Satya Widya*, 37(2), 141–152. <https://doi.org/10.24246/J.Sw.2021.V37.I2.P141-152>
- Marwati, B., Wldan, W., & Baehaqi, B. (2019). Implementation Of Supervisor Clinical Supervision In Increasing The Teachers Pedagogic Competence Of Madrasah Tsanawiyah (Mts) In Masbagik District. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 6(4), 361. <https://doi.org/10.18415/Ijmmu.V6i4.1009>
- Maulidiansyah, R., Khairuddin, K., Syiah Kuala University, Ismail, I., & Syiah Kuala University. (2023). Implementation Of Clinical Supervision By The School Principle In Increasing The Quality Of Learning At SMP Negeri 18, Banda Aceh City, Indonesia. *Path Of Science*, 9(4), 6001–6006. <https://doi.org/10.22178/Pos.91-17>
- Mulyana, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Akademik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Individual Dengan Pendekatan Kolaboratif Terhadap Guru Mata Pelajaran Di Lingkungan SMP Pasundan I Bandung Tahun Pelajaran 2018 – 2019. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 56–77. <https://doi.org/10.58344/Jmi.V1i1.6>
- Nabillah, N. (2023). Strategi Pembelajaran: Metode Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/M2hy9>
- Nurcholiq, M. (2018). Supervisi Klinis. *Journal EVALUASI*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32478/Evaluasi.V1i1.62>
- Nurul Ulfatin. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Bayumedia Publishing.
- Nurussalami, N., & Muharrarah, N. (2023). Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di Sman 12 Banda Aceh. *Intelektualita*, 12(1). <https://doi.org/10.22373/Ji.V12i1.19260>
- Pandiangan, M. (2023). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Aktivitas Belajar Siswa Melalui Supervisi Klinis Di Smp Negeri 1 Lumut. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.30821/Ijtimaiyah.V6i1.16581>
- Velasco, R. Y., & Banayo, A. F. (2023). Clinical Observation Approach In Promoting Instructional Competence Among Public School Teachers In Calauan Sub-Office, Division Of Laguna. *International Journal Of Research Publications*, 127(1). <https://doi.org/10.47119/IJRP1001271620235053>
- Wahyulianti, D., Sholeh, M., & Murtadlo, M. (2025). Supervisi Klinis Konvergensi Untuk Meningkatkan Profesional Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Berdeferensiasi Di SMP Negeri 6 Sidoarjo. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 794–800. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V8i1.6755>
- Wirdatis, W. (2022a). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di Uptd Sd Negeri 04 Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021. *Journal On Education*, 4(4), 1079–1096. <https://doi.org/10.31004/Joe.V4i4.523>
- Wirdatis, W. (2022b). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi

Klinis Di Uptd Sd Negeri 04 Taeh Bukik  
Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021.  
Journal On Education, 4(4), 1079–1096.  
<https://doi.org/10.31004/Joe.V4i4.523>

Study At Indonesian And Pakistani School. re-  
JIEM (Research Journal of Islamic Education  
Management), 6(1), 29–42.  
<https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i1.8714>

Wulandari, T. A., Yaseen, M., Wafi, A., Nurhadi, A.,  
Mubah, H. Q., & Ratnawati, R. (2023).  
Implementation Of Educational Supervision To  
Improve Teacher Performance: A Comparative